

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kelayakan usaha industri tahu di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya total produksi usaha industri tahu di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman selama satu bulan sebesar Rp. 19.989.658,-. Terdiri dari biaya eksplisit sebesar Rp. 17.334.001,- dan biaya implisit sebesar Rp.2.655.656,-. Penerimaan per bulan sebesar Rp.24.400.714,- dan pendapatan per bulan sebesar Rp.7.066.713,-, sehingga didapat keuntungan perbulan pengrajin tahu di Desa Banyuraden sebesar Rp.4.411.057,-.
2. Analisis kelayakan usaha industri tahu di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman berdasarkan nilai R/C adalah 1,22, yang artinya industri tahu di Desa Banyuraden layak diusahakan karena nilai R/C lebih dari 1.
3. Analisis kelayakan usaha industri tahu di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman berdasarkan produktivitas modal adalah sebesar 26,40 %, yang artinya industri rumah tangga tahu layak diusahakan karena lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan yang berlaku di Kecamatan Gamping sebesar 0,96 % per bulan.
4. Analisis kelayakan usaha industri tahu di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman berdasarkan produktivitas tenaga kerja sebesar

Rp. 166.506,- per HKO lebih besar dari upah minimum regional di Kabupaten Sleman sebesar Rp. 45.000,- per HKO.

B. Saran

Industri rumah tangga tahu di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman layak untuk diusahakan. Namun, diharapkan para pengrajin dapat terus meningkatkan kualitas produknya, mungkin aneka jenis tahu yang diproduksi bisa ditambah lagi agar semakin bervariasi sehingga akan menarik minat konsumen lebih banyak lagi. Hendaknya pihak terkait di pemerintah Kabupaten Sleman seperti dinas perindustrian dapat mampu mengarahkan dan membina agar industri tahu yang ada di Desa Banyuraden Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman menjadi lebih baik dan berkembang, sehingga akan memudahkan para pengrajin dalam proses pengajuan pelabelan terhadap dinas terkait yang akan berdampak pada proses pemasaran. Selain itu, peneliti juga meyarankan agar para pengrajin melakukan pembukuan dalam proses usaha industri tahu dengan tujuan untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan yang akan mereka terima. Sehingga kedepannya, usaha industri tahu dapat terkontrol dengan baik dan tentunya akan semakin berkembang.